

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PBL DAN WINDOWS SHOPPING PADA MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII

Helmi Auliya^{1*}, Novi Ratna Dewi², Elia Ling Ling Melati³

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Semarang

³ SMP N 2 Tengaran, Kab. Semarang

*Email korespondensi: helmiauliya0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Bumi dan Tata Surya di kelas VII J semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 SMPN 2 Tengaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning* dan metode *Window Shopping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Data penelitian berupa ketuntasan hasil belajar diambil dari asesmen yang dilakukan diakhir siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 65,63 dan Siklus II sebesar 77,79. Ketuntasan belajar yang didapatkan adalah 34,37% pada siklus I, menjadi 81,25 % di siklus II. Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Bumi dan Sistem Tata Surya di kelas VII J SMPN 2 Tengaran.

Kata kunci: *Problem Based Learning*; Sistem Tata Surya; *Window Shopping*.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah tuntutan pada hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, supaya mereka menjadi manusia serta menjadi anggota warga bisa mencapai keselamatan serta kebahagiaan dengan tinggi-tingginya (Wiryopranoto dkk., 2017). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Indonesia, 2003).

Dalam menghadapi era ke-21, penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan berkomunikasi sebagai dimensi keterampilan yang sangat relevan. Pada masa ini, terdapat empat kompetensi belajar utama yang harus dikuasai, yaitu kemampuan pemahaman yang mendalam, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, serta berpikir kreatif (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Keterampilan berkomunikasi merupakan aspek penting dalam keterampilan abad ke-21 yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui implementasi kompetensi pembelajaran abad ke-21, seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif (Arviansyah dan Shagena, 2022).

Melalui observasi di SMP N 2 Tenganan, khususnya pada kelas VII J diperoleh bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah di mana proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan peserta didik pasif. Hal ini berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Diketahui dari hasil observasi yang dilakukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 75. Daftar nilai hasil ulangan harian 32 peserta didik yang mencapai KKM hanya 37,5 % atau hanya 12 peserta didik, sedangkan sisanya 62,5 % peserta didik masih mendapatkan nilai kurang dari 74 atau masih di bawah nilai KKM. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dan rendahnya presentase peserta didik yang mencapai KKM dikarenakan peserta didik masih pasif dalam menerima pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dalam observasi di kelas, peserta didik ada yang mengantuk saat pembelajaran, ada yang berbicara dengan teman bahkan ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam penerapan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik, serta berpusat pada peserta didik (Rahayu dkk., 2022). Dalam kurikulum Merdeka yang didukung oleh pemerintah, disarankan untuk menerapkan beberapa model pembelajaran inovatif yang menarik dan berfokus pada peserta didik (Rahayu dkk., 2022). Melalui kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara individual maupun percakapan atau kelompok sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dianjurkan adalah menggunakan metode *Windows Shopping* (Sulistiyaratih dkk., 2021) dan PBL (Rerung dkk., 2017).

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui dalam pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan metode *Window Shopping*, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik bosan karena pembelajaran dirasakan kurang menarik dan akibatnya berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Problem Based Learning merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari yang menyajikan masalah kontekstual (Heldianty dan Tampubolon, 2021). Permasalahan yang disajikan dapat merangsang peserta didik untuk belajar mengembangkan pengetahuannya secara aktif sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan secara individual maupun kelompok, melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik juga diharapkan akan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah (Sulistiyaratih dkk., 2021). Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Pada model *Problem Based Learning* terdapat lima tahap utama; 1) Orientasi Masalah, 2) Mengorganisir Peserta Didik, 3) Membimbing Penyelidikan, 4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil, 5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah (Syamsidah dan Suryani, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Window Shopping* yang dipilih guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mayasri dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustopa direkomendasikan agar guru mata pelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Window Shopping* (Annisa, 2020) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Mustopa, 2022). Dan untuk meningkatkan hasil belajar dan komunikasi peserta didik juga dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL sesuai dengan hasil yang dibuktikan pada penelitian sebelumnya (Tekad dan Pebriana, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik kelas VII J SMP N 2 Tenganan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Window Shopping*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VII J SMP N 2 Tenganan Semester Genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 32 orang, terdiri dari 16 orang peserta didik perempuan dan 16 orang peserta didik laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang digunakan adalah model penelitian bersiklus, yang mengacu pada desain Kemmis dan Mc Taggart (Paizaluddin dan Ermalinda, 2012), diharapkan pencapaian hasilnya mengalami peningkatan. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan dan pengamatan, dan 3) refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah proses pembelajaran dengan model PBL dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), b) menyusun lembar observasi aktivitas guru dan penilaian psikomotor peserta didik yang akan digunakan setiap proses pembelajaran, dan c) menyusun soal tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal tes yang disusun oleh peneliti, divalidasi oleh ahli dan praktisi kemudian diujicobakan pada peserta didik yang sudah mempelajari Bumi dan Sistem Tata Surya.

2. Tindakan dan Observasi (Pengamatan)

Tahap tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPP. Pelaksanaan awal penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran model PBL dan dengan *Window Shopping*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Observer pada penelitian ini berjumlah dua orang yaitu guru dan teman sejawat.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh selama observasi, berupa lembar observasi, lembar penilaian peserta didik, dan hasil tes peserta didik. Data observasi tersebut dianalisis kemudian direfleksikan dengan cara berdiskusi bersama observer. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan melihat apa yang masih perlu diperbaiki, ditingkatkan atau dipertahankan. Tindakan ini merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap diri sendiri. Dari hasil refleksi tersebut dicari solusinya kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Semua tahapan ini dilakukan secara berulang ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat teratasi dan diperoleh hasil yang ajeg (Diani dkk., 2017). Indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini tercermin dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya, yaitu peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotor baik secara individual maupun klasikal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, pengamatan, dokumentasi dan catatan lapangan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data deskripsi kualitatif berupa pengamatan nilai sikap peserta didik dan data kuantitatif yaitu data hasil belajar menggunakan Instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda.

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data untuk menghitung hasil observasi selama proses pembelajaran, kriteria penilaian akan menggunakan empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik (Arikunto, 2017). Peserta didik dianggap tuntas belajar bila memperoleh nilai 70 atau sama dengan atau lebih besar dari nilai KKM. Selain itu secara klasikal diharapkan peserta didik memahami materi yang dipelajari dengan pencapaian 75% peserta didik dapat tuntas pada kompetensi dasar yang diberikan (Rerung dkk., 2017). Untuk menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah peserta didik lulus KKM}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

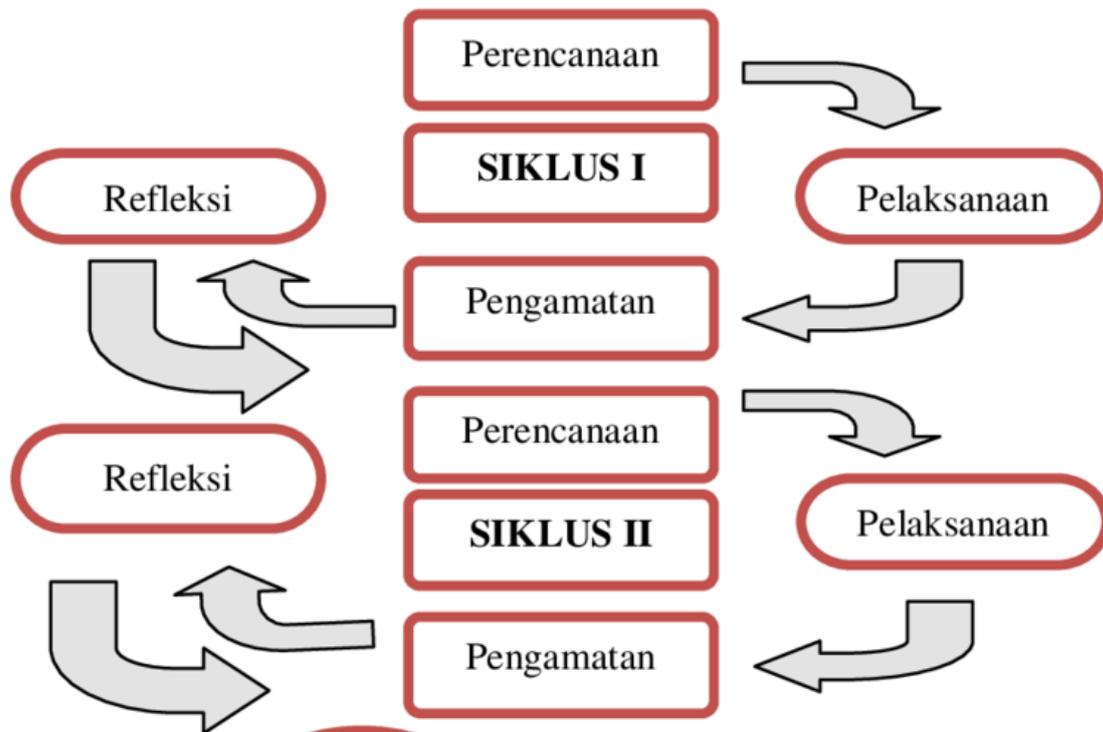
Tabel 1 . Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Kegiatan yang dilakukan
Siklus 1	Perencanaan : <ol style="list-style-type: none">1. Menyusun perangkat pembelajaran2. Membuat lembar observasi3. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran4. Membagi kelompok peserta didik
	Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran2. Melakukan sintaks pembelajaran PBL3. Menerapkan metode <i>Window Shopping</i>4. Mengadakan tes Asesmen Sumatif sebagai evaluasi

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

	Observasi : Observasi pada saat pembelajaran berlangsung
	Refleksi : Melakukan refleksi sebagai bahan menyusun refleksi siklus 2
Siklus 2	Melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan alokasi waktu yang tersedia, lebih mempersiapkan alat dan bahan sebagai bahan untuk penyajian karya melalui metode windows shopping dan memperbaiki mekanisme <i>Window Shopping</i> .
	Refleksi : Melakukan refleksi sebagai bahan menyusun laporan hasil PTK



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 April 2023 sampai dengan 31 Mei di SMPN 2 Tenganan. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan mulai tanggal 5 April dengan materi pertama yang disajikan adalah Sistem Tata Surya, kelas VII J semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan alokasi waktu dalam satu minggu terdapat 5 JP (Jam Pelajaran) yakni hari Rabu 3 JP dan Kamis 2 JP dan setiap JP adalah 40 menit. Kegiatan dilaksanakan secara luring tatap muka secara klasikal di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan di supervisi langsung secara daring oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Peserta didik yang terlibat adalah sebanyak 32 orang. Peneliti menampilkan masalah tentang materi pembelajaran dengan

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Metode *Window Shopping*. Data hasil belajar peserta didik pada materi Bumi dan Sistem Tata Surya ditunjukkan dengan nilai post-test yang dilakukan sesudah pembelajaran pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai Materi Bumi dan Sistem Tata Surya (Siklus 1)

Jenis Data Yang Diamati	Nilai
Nilai Perolehan Tertinggi	95
Nilai Perolehan Terendah	5
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	21
Rata-rata nilai	65,63

Berdasarkan Tabel 2 di atas. Pada tahap sebelum dimulai siklus terlebih dahulu dilakukan asesmen, hasil asesmen sumatif materi Bumi dan Sistem Tata Surya, dari 32 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas belajar sebanyak 8 orang dan sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 21 orang. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai post test terendah adalah 5. Rata-rata nilai post-test peserta didik sebesar 65,63 dan ketuntasan hasil belajar peserta didik 34,37 %

Data hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai post-test yang dilakukan sesudah pembelajaran pada Tabel 2. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belum mencapai target yaitu 75 %. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang ditemukan saat pembelajaran. Peserta didik masih belum dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih kesulitan dalam merumuskan masalah. Selain itu, peneliti dalam hal ini sebagai guru masih belum dapat memanfaatkan waktu dengan optimal serta persiapan bahan dan alat serta penyajian hasil karya dalam PBL masih belum maksimal.

Karena pada siklus 1 ketuntasan masih belum mencapai target, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus 2 pada 17 Mei 2023 dengan menerapkan beberapa penyesuaian dalam pembelajaran seperti pengelolaan kelas, pengelolaan waktu serta teknis dalam pelaksanaan *Window Shopping* hal ini berdasarkan hasil refleksi dengan guru pamong dan teman sejawat. Pada siklus 2 dilanjutkan dengan materi Bumi dan Satelitnya. Pembelajaran siklus 2 menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Window Shopping* diperoleh hasil post-test peserta didik pada siklus 2 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai Materi Bumi dan Satelitnya (Siklus 2)

Jenis Data Yang Diamati	Nilai
Nilai Perolehan Tertinggi	95
Nilai Perolehan Terendah	50
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	26
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	6
Rata-rata nilai	77,97

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh rata-rata nilai post-test peserta didik sebesar 79,16. Pada siklus 2, dari 32 orang peserta didik, yang tuntas belajar sebanyak 29 orang dan jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas belajar sebanyak 3 orang. Nilai post-test tertinggi adalah 95 dan

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

terendah adalah 50 diperoleh hasil bahwa rata - rata nilai post-test peserta didik sebesar 77,97. Ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar 81,25 %.

Pada siklus 2 ini ada peningkatan signifikan, yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata, peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat bahkan sudah melebihi target. Selain itu, pada siklus 2 guru mampu mengoptimalkan waktu dengan baik di setiap sintaks pembelajaran. Peserta didik sudah mampu merumuskan masalah dari topik materi yang dibahas, peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dan mampu membuat kesimpulan. Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan dan catatan instrumen penilaian peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memetakan masalah dalam kelas sampel tersebut melalui kegiatan identifikasi masalah yang ditemukan. Setelah menemukan permasalahan, peneliti melaksanakan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan yang dimaksud adalah peneliti menyiapkan set perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dengan model pembelajaran PBL, menyusun bahan ajar secara mandiri, membuat media pembelajaran dengan *power point* interaktif, menyusun LKPD dan membuat instrumen penilaian serta membuat soal dan kunci jawaban.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kegiatan yang ada dalam set perangkat pembelajaran yang telah dibuat yakni PBL dan *Window Shopping*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan sintaks dalam rencana perangkat pembelajaran yang dibuat. Kegiatan diawali dengan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, mengabsen, menyiapkan kondisi fisik dan mental serta membaca doa. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahap apersepsi, peneliti mengingatkan kembali peserta didik pada materi sebelumnya dan mengaitkan pada topik materi yang akan dibahas. Kemudian peneliti melanjutkan dengan masuk ke dalam sintaks pembelajaran PBL.

Sebagai kegiatan awal, yaitu orientasi peserta didik pada masalah yang nyata yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik melalui media *power point* dengan menampilkan gambar-gambar serta video yang relevan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran serta menyampaikan penilaian apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik dan gambaran umum tentang proses pembelajaran. Sintaks kedua, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok dengan jumlah masing-masing 4 orang. Selanjutnya sintaks ketiga, guru membimbing peserta didik dalam penyelidikan individu maupun kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan mengerjakan LKPD. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil karya dan mengevaluasi hasil diskusi. Setelah berdiskusi, peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan dan memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas. Di akhir kegiatan, guru memberikan *post test* untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi. Berikut uraian secara detail kendala dan solusi yang ditemukan dalam setiap siklus tindakan.

1) Siklus 1

Berdasarkan data hasil pengamatan dan evaluasi peneliti, maka ditemukan beberapa kendala diantaranya adalah peserta didik masih belum dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih kesulitan dalam merumuskan masalah. Selain itu, peneliti dalam hal ini sebagai guru masih belum dapat memanfaatkan waktu dengan optimal serta persiapan bahan dan alat serta penyajian hasil karya dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan perbaikan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Pembelajaran dan menerapkan metode *Window Shopping* serta lebih mengoptimalkan waktu dalam setiap sintaks pembelajaran untuk di implementasikan pada siklus 2.

2) Siklus 2

Pada siklus 2, peneliti sudah dapat mengoptimalkan waktu sehingga seluruh sintaks pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada kegiatan penyajian hasil karya dan evaluasi, peneliti menambah alokasi waktu, yang semula 50 menit menjadi 60 menit. Selain itu peneliti selalu memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik dapat lebih aktif dan pembelajaran lebih menarik, peneliti menerapkan metode *Window Shopping*, di mana peneliti menyiapkan alat dan bahan dengan membawa kertas karton, lem, spidol warna agar penyajian hasil karya lebih menarik. Alokasi waktu pada tahap ini juga lebih dioptimalkan. Peneliti lebih mendorong peserta didik untuk lebih aktif melakukan kunjungan ke kelompok lain sehingga diskusi dapat interaktif. Dan pada siklus 2 terjadi peningkatan signifikan terhadap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran PBL dan metode *windows shopping* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan presentasi ketuntasan belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* memberikan peserta didik permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan gambaran yang nyata pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan daya serap informasi peserta didik terhadap masalah yang diberikan. Penerapan metode *Window Shopping*, dapat membuat peserta didik aktif dan interaktif antar kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yetty (2018) menyatakan bahwa implementasi metode *Window Shopping* dapat menjadikan peserta didik proaktif dan kreatif sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Alwardah, dkk (2021) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Halimah (2019) yang menyatakan bahwa metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan hasil penelitian Ika dkk (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penggunaan metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Windows Shopping* dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik di kelas VII J pada mata pelajaran IPA semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SMP N 2 Tengaran. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 65,63. Rata-rata siklus II adalah 77,79. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar yang didapatkan sebesar 34,37% pada siklus I dan meningkat menjadi 81,25 % pada siklus II.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping (*Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 1 MAN 1 Sukamanah*) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Arikunto, S. (2017). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. In *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (p. 29).
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Diani, R., Saregar, A., & Ifana, A. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1310>
- Heldianty, Y., & Tampubolon, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Teknik Polya terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Pokok Usaha Dan Energi di Kelas X Semester II SMAN 1 Batang Kuis T.P 2018/2019. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 9(3), 82–88.
- Indonesia, P. R. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. 159–170. bisnis ritel - ekonomi
- Mayasri, A., Fazli, R., & Rahmayani, I. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Laju Reaksi The Comparison of Problem Based Learning and Guided Inquiry Learning Model to The Critical Thinking Ability in Rate Reacti. *Journal of Education Science (JES)*, 5(1), 57–69. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/360/132>
- Mustopa, M. Z. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020. *Lentera*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1075>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Sulistiyaratih, N. I., Adnan, Sehalyana, & dkk. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 77–88.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Tekad, T., & Pebriana, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Team-Based Project terhadap Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5445>

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Wiryopranoto, S., Herlina, N., D., M., & Tangkilisan, Y. B. (2017). Ki Hajar Dewantara pemikiran dan perjuangannya. In *Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 1).